IV. METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk penelitian yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu dimana peneliti mengembangkan konsep serta menghimpun fakta yang dibentuk dalam kata-kata, dan diperoleh dari situasi yang alamiah (Taylor dan Bogdan, 1984). Selain itu, dalam penelitian deskriptif kualitatif peneliti berfungsi sebagai instrumen dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan secara naturalistik pada kondisi yang alamiah dari kehidupan petani jagung di Dusun Ketohan, Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Selain itu, pada penelitian kualitatif data yang akan dihasilkan adalah data deskriptif atau data yang berupa kata-kata atau lisan yang diungkapan oleh informan.

4.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Dusun Ketohan, Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu metode yang bersifat tidak acak dan dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu (Suyanto, 2007). Pemilihan lokasi penelitian tersebut dilakukan dengan berbagai pertimbangan yaitu Dusun Ketohan, Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabuapten Malang merupakan daerah binaan Laboratorium Komunikasi dan Penyuluhan Masyarakat Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya dengan sebagian besar penduduk melakukan usahatani komoditas jagung serta pada daerah tersebut adanya Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Jagung di wilayah tersebut. Oleh karena itu, daerah tersebut sesuai untuk dijadikan lokasi penelitian mengenai Respon Petani Terhadap Program UPSUS Jagung.

4.3 Metode Penentuan Informan

Metode penentuan informan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *probability sampling*. Menurut Ardial (2014), *probability sampling* merupakan metode pemilihan sampel, setiap anggota populasinya memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik pengambilan *sampling* dalam penelitian ini menggunakan *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya sedikit kemudian menjadi banyak sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan alasan dari jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang lengkap dan pasti, maka untuk melengkapi data diperlukan ditambahkan informan sebagai sumber data.

Dalam teknik *snawball sampling* dibutuhkan *key informant*. Dalam penelitian ini *key informant* yang dipercaya yaitu Kepala Desa Kucur dan Penyuluh Pertanian Kucur. Penentuan informan digunakan untuk menguatkan data yang diperoleh dan tidak dikenakan pada semua objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan *snowball sampling* dikarenakan kebutuhan yang digunakan oleh peneliti disesuaikan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan tujuh orang petani jagung, peneliti merasa informasi dan data pendukung yang didapatkan telah homogen atau jenuh ketika digabungkan dengan informasi dan data dari *Key Informant*, sehingga peneliti tidak memerlukan *Informant* lainnya untuk menambah informasi dan data mendukung.

4.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dalam bentuk data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung (kualitatif) dari responden penelitian yaitu petani jagung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya (kuisioner), sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pustaka, peneliti terdahulu dan lembaga atau instansi terkait yang berguna untuk mendukung data primer.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Menurut Esterberg (2002), tujuan dari wawancara menggunakan semi terstruktur yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara mengemukakan pendapat serta ide-idenya. Dalam melakukan kegiatan wawancara menggunakan semi terstruktur maka peneliti perlu mendengarkan secara teliti serta mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Pelaksanaan wawancara semi terstruktur dengan bantuan kuisioner terbuka dengan cara melalui pendekatan dan tanya jawab secara langsung kepada responden, tujuan dari wawancara semi terstruktur yaitu untuk lebih mendalami mengenai pernyataan atau pendapat dari responden. Kuisioner dibuat terlebih dahulu dengan cara membuat daftar pertanyaan sesuai dengan variabel yang akan diteliti, kemudian pengisian kuisioner dilakukan oleh peneliti dengan cara menanyakan tiap pertanyaan yang telah tertera di dalam kuisioner kepada responden, hal tersebut dilakukan untuk meminimalkan kesalahan yang terjadi dalam pengisian kuisioner serta untuk mempermudah memahami maksud dari pertanyaan yang ada.

Pelaksanaan wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang terkait dengan penyelenggaraan Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Jagung yang didalamnya terdiri dari sikap petani terhadap adopsi inovasi program, serta faktor sosial ekonomi dan karakteristik inovasi yang mempengaruhinya.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada dan dihubungkan dengan variabel yang diteliti, serta untuk memperoleh data mengenai kondisi wilayah dan situasi sosial diwilayah penelitian. Menurut Usman (2009), observasi merupakan proses yang kompleks yaitu tersusun dari proses biologis sampai dengan proses psikologis dengan mengandalkan pengamatan dan daya ingat

peneliti. Observasi dilakukan menggunakan dua indera yang sangat vital dalam melakukan kegiatan pengamatan yaitu mata dan telinga.

Dalam penelitian yang dilakukan, kegiatan observasi digunakan untuk mengembangkan pemahaman peneliti secara menyeluruh dan menganalisis mengenai fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari petani, serta proses sosial yang berlangsung dalam lingkungan tersebut. Observasi dapat dilakukan dengan cara melakukan pencatatan atau menggunakan media elektronik seperti rekaman gambar dan rekaman suara. Tujuan dari observasi yang dilakukan yaitu untuk melihat dan mengetahui sejauhmana tanggapan, reaksi, dan sikap yang diberikan oleh petani terhadap penyelenggaraan program. Mengetahui fenomena yang sebenarnya terjadi di lapang terkait dengan Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Jagung merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui sehingga diperlukan melakukan metode observasi tersebut dalam pelaksanaan penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan informasi dengan bahan yang tertulis atau tercatat. Pada pelaksanaan penelitian ini, metode dokumentasi digunakan dengan memperoleh data terkait dengan penelitian melalui dokumen yang sudah ada dari lembaga terkait yaitu balai desa (kondisi sumber daya manusia, keadaan umum wilayah, jumlah penduduk, umur, tingkat pendidikan, keadaan pertanian, dan lain-lain), Balai Penyuluh Pertanian (luas lahan, jumlah petani dalam kelompok tani, produktivitas hasil panen, dan bantuan yang diperoleh oleh petani), serta Badan Pusat Statistik (BPS). Penggunaan metode dokumentasi yaitu untuk mengumpulkan data sekunder sebagai data pelengkap dalam penelitian.

4.5 Metode Analisis Data

4.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis desktriptif merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Menurut Arikunto (2002), menyatakan bahwa analisis deskriptif memaparkan kejadian di lapang dalam

bentuk kalimat atau kata-kata untuk menggambarkan suatu kejadian, fenomena, dan fakta di lapangan secara alamiah dan apa adanya sesuai dengan keadaan sebenarnya tanpa dimanipulasi.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, metode analisis yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif dibantu dengan menggunakan alat berupa kuisioner terbuka yang akan menghasilkan informasi-informasi dari sumber terkait. Penggunaan analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan penyelenggaraan program, serta mendeskripsikan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi proses adopsi inovasi petani dalam Program UPSUS Jagung di Dusun Ketohan, Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Selain itu digunakan untuk menganalisis mengenai respon petani terhadap adopsi inovasi program, menganalisis hubungan faktor internal dan faktor eksternal terhadap pembentukan respon petani dalam adopsi inovasi program, serta menganalisis tingkat keberhasilan penyelenggaraan Program UPSUS Jagung di daerah tersebut.

Penelitian deskriptif kualitatif, pada umumnya menggunakan analisis data berupa model interaktif dari Miles and Huberman, 1984 (*dalam* Sugiyono, 2014). Komponen-komponen analisis data menggunakan metode interaktif yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal penting yang mendukung penelitian dan membuang yang tidak perlu atau tidak dibutuhkan didalam penelitian. Reduksi data dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Dalam reduksi data kegiatan yang dilakukan yaitu kategorisasi yang disusun menggunakan kriteria sesuai dengan kriteria yang dibuat oleh peneliti. Tujuan dari reduksi data yaitu untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh dari lapang. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan, dengan alasan data yang diperoleh selama penelitian kualitatif bersifat naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini, peneliti berupaya untuk mengklasifikasikan dan menyajikan (tabulasi) data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan yang dapat disajikan menggunakan tabel atau bagan.

3. Kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada tahap ini, peneliti mengutarakan kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang telah dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, ataupun perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan yang diberikan dengan konsep dasar dalam penelitian.